



PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR

Oleh:

Hildatul Wardah^{1*} Lu'luil Maknun²

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

*Email: hildatulwardah35@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v4i4.2012>

Article info:

Submitted: 12/07/24

Accepted: 16/11/24

Published: 30/11/24

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara peran guru dan motivasi belajar siswa di sekolah dasar. Bagaimana guru dapat memengaruhi motivasi belajar siswa dan faktor-faktor apa yang terlibat dalam proses tersebut. Dari penelitian ini adalah untuk memahami hubungan antara perilaku guru dan tingkat motivasi belajar siswa serta untuk memberikan wawasan yang berguna bagi pengembangan pendekatan pengajaran yang lebih efektif. Metode penelitian yang digunakan meliputi studi literatur untuk mengumpulkan informasi tentang teori-teori motivasi belajar dan praktik-praktik terbaik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Data yang dianalisis terdiri dari hasil-hasil penelitian terkait, buku-buku dan artikel ilmiah yang berkaitan dengan topik ini. Dari analisis data disimpulkan bahwa peran guru sangat penting dalam memotivasi siswa melalui interaksi yang positif, memberikan dukungan, memberikan tantangan yang sesuai, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Penelitian ini menyoroti pentingnya peran guru dalam meningkatkan keinginan siswa untuk belajar di sekolah dasar dan menekankan perlunya pengembangan strategi pengajaran yang memperhatikan faktor-faktor motivasi siswa. Hasil dari penelitian ini bahwa peran guru adalah sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator, fasilitator, evaluator, motivator.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Peran Guru.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan membentuk karakter dan kemampuan seseorang. Peran guru sangat penting dalam proses pendidikan, membimbing dan memotivasi siswa. Terutama di tingkat sekolah dasar, peran guru sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan motivasi yang tinggi, siswa dapat mencapai potensi terbaik mereka dalam belajar dan membuat kebiasaan yang baik yang akan berdampak positif pada perkembangan masa depan mereka. Akibatnya, peran guru dalam meningkatkan keinginan siswa untuk belajar di sekolah dasar akan dibahas (*Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SD/MI | HYPOTHESIS: Multidisciplinary Journal Of Social Sciences*, n.d.) secara mendalam dalam jurnal ini. (Monika, 2023)

Pertama dan terpenting, kita harus memahami apa yang dimaksud dengan motivasi belajar. Motivasi belajar adalah dorongan yang mendorong seseorang untuk belajar dan mencapai tujuan akademiknya. Motivasi ini dapat berasal dari berbagai sumber, termasuk dari dalam diri siswa sendiri dan dari lingkungannya. Peran guru, bagaimanapun, sangat penting dalam membangkitkan dan mempertahankan keinginan siswa untuk belajar.

Guru di sekolah dasar bukan hanya menjadi guru tetapi juga menjadi figur yang menjadi panutan bagi siswa. Dengan menggunakan metode yang tepat, guru dapat mempengaruhi sikap,



perilaku, dan keinginan siswa untuk belajar. Salah satu tugas utama guru adalah membuat lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendukung bagi siswa. Guru harus membuat siswa merasa nyaman untuk bertanya, meneliti, dan belajar dengan tenang

Guru tidak hanya bertanggung jawab untuk membuat lingkungan belajar yang menyenangkan, tetapi mereka juga harus memahami kebutuhan unik setiap siswa. Dengan mengetahui kebutuhan unik masing-masing siswa, guru dapat membangun motivasi belajar yang kuat untuk setiap siswa.

Guru juga menginspirasi dan memberikan contoh positif bagi siswa. Guru dapat mengilhami siswa untuk memiliki motivasi yang sama untuk belajar dengan menunjukkan dedikasi, semangat, dan kecintaan pada ilmu pengetahuan. Melalui cerita, contoh nyata, dan pengalaman pribadi, guru dapat menghubungkan pelajaran dengan rutinitas siswa, memberi mereka pemahaman tentang relevansi dan pentingnya belajar dalam kehidupan mereka. (BAB II.Pdf, n.d.)

Selain itu, Pentingnya peran guru dalam meningkatkan keinginan siswa untuk belajar. Pujian, pengakuan, dan penghargaan atas pencapaian siswa dapat meningkatkan rasa percaya diri dan keinginan mereka untuk belajar. Guru juga harus memberikan umpan balik yang konstruktif dan mendukung tentang kesalahan dan pencapaian siswa, sehingga siswa merasa didengar, dihargai, dan termotivasi untuk terus belajar dan berkembang. (Nur Kholifah *Qaumun Nisa Skripsi Lengkap - Olifa.Pdf*, n.d.)

Terakhir, guru juga berfungsi sebagai role model dalam menanamkan nilai-nilai yang berhubungan dengan dorongan untuk belajar. Dengan menjadi contoh yang baik, mereka dapat mengajarkan siswa nilai-nilai yang berhubungan dengan dorongan untuk belajar. Dengan menjadi contoh yang baik, mereka dapat mengajarkan siswa nilai-nilai seperti ketekunan, kerja keras, disiplin, dan tanggung jawab. Dengan menjadi contoh yang baik, guru dapat membantu membangun karakter siswa yang memiliki keinginan yang kuat untuk sukses dan belajar.

Secara keseluruhan, tugas guru untuk meningkatkan keinginan siswa untuk belajar di sekolah dasar sangatlah penting dan rumit. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan minat belajar siswa, dan membantu mereka mencapai potensi terbaik mereka dalam pembelajaran. Mereka dapat melakukan ini dengan menggunakan pendekatan yang tepat, memahami kebutuhan unik siswa, memberikan inspirasi melalui contoh nyata, memberikan dukungan, membantu mengatasi tantangan, dan menanamkan nilai-nilai yang berkaitan dengan motivasi belajar.

2. METODE PENELITIAN

Penulisan artikel ini dibuat dengan menggunakan metode SLR (*Systematic Literature Review*). Penelitian ini terdiri dari serangkaian tindakan untuk mengumpulkan data pustaka, membaca, mencatat, dan mengedit bahan penelitian dengan menggunakan berbagai referensi sebagai referensi saat menulis. Data tentang penulisan artikel dikumpulkan pada bulan Mei 2024. Penulis mengumpulkan informasi dan data dari 25 jurnal yang membahas pentingnya peran guru., faktor yang mempengaruhi dorongan individu, juga dikenal sebagai motivasi, upaya guru untuk meningkatkan motivasi, dan faktor-faktor yang terkait dengan topik yang dibahas. Selanjutnya, penulis menganalisis dan menyajikan temuan mereka secara menyeluruh, yang kemudian disajikan dalam artikel ini. (Amalia & Maknun, 2022)

3. PEMBAHASAN

A. Peran Guru

Menurut Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005, seorang guru "adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan melepaskan siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah." (Deli Tresia Putri, 2023)

Istilah "guru" bukanlah sesuatu yang baru dalam dunia pendidikan. Pandangan lama menganggap guru sebagai individu yang harus dihormati dan diteladani. Digugu sehingga semua yang dia katakan jelas. Segala sesuatu yang dia lakukan harus menjadi teladan atau teladan bagi masyarakat agar artinya dapat ditiru.



Peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran. Guru dapat berperan dalam berbagai peran, seperti guru, ketua kelas, pengawas, motivator, konsuler, penjelajah, dll. Menurut Uzer Usman (2007:9), peran yang paling penting dan rahasia guru adalah sebagai berikut:

- a. Guru sebagai demonstrator
Guru harus selalu menguasai materi pelajaran yang diajarkan selama mengajar sebagai demonstran, guru, atau dosen. Mereka juga harus terus meningkatkan kemampuan mereka dalam berbagai bidang ilmu untuk menentukan hasil belajar siswa.
- b. Guru sebagai pengelola kelas
Siswa harus aktif terlibat dalam pembelajaran, jika guru ingin kelas mereka berjalan dengan baik. Karena masing-masing mempunyai fungsi yang saling mempengaruhi, keduanya berjalan bersama-sama, tidak ada yang mendahului yang lain.
- c. Guru sebagai mediator
Guru sebagai Mediator: Guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup untuk menemukan cara yang lebih efektif untuk berkomunikasi dan meningkatkan proses belajar mengajar.
- d. Guru sebagai Fasilitator
Sebagai fasilitator, guru harus mampu mencari sumber pembelajaran yang berguna dan dapat membantu mencapai tujuan dan proses belajar. Sumber-sumber seperti narasumber, buku teks, majalah, atau surat kabar adalah contoh sumber yang dapat digunakan.
- e. Guru sebagai Evaluator
Setiap jenis atau model pendidikan dalam dunia pendidikan akan dievaluasi pada waktu tertentu selama satu per dievaluasi pada titik spesifik dalam waktu tertentu. Dengan kata lain, orang selalu menilai apa yang telah dilakukan siswa dan guru selama jangka waktu tersebut.
- f. Guru sebagai Motivator
Siswa harus termotivasi untuk belajar agar proses pembelajaran berhasil. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan dorongan belajar siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Untuk mencapai tujuan ini, guru harus kreatif dalam menumbuhkan dorongan belajar siswa sehingga mereka mengembangkan perilaku belajar yang luar biasa. tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Siswa bukan satu-satunya sumber motivasi; guru juga harus berpartisipasi dalam memberikan motivasi. Siswa dapat dimotivasi untuk menemukan jalan belajar dengan motivasi.

Setiap motivasi yang diberikan oleh seorang pendidik lebih dari sekedar kata-kata bijak atau nasihat. Namun, Anda tetap dapat memberikan motivasi meskipun hasil siswa buruk. Oleh karena itu, seorang guru harus mendorong siswa. lebih terlibat dalam pendidikan. Salah satu tugas guru adalah meningkatkan keinginan siswa untuk belajar melalui kegiatan yang penting. Guru juga berhasil meningkatkan keinginan anak-anak untuk belajar bukan hanya memberikan dan mentransfer informasi. Tidak dapat dipungkiri bahwa semangat siswa untuk belajar berbeda-beda. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk terus memberikan motivasi kepada siswa mereka agar mereka selalu bersemangat untuk belajar dan memiliki kemampuan untuk menjadi murid yang baik yang dapat mengembangkan diri sebaik mungkin. (Arini Sakinah 2023)

B . Macam-Macam Motivasi

Dalam membicarakan tentang macam-macam motivasi, hanya akan dibahas tentang dua jenis motivasi: "motivasi intrinsik" (dari dalam diri kita sendiri) dan "motivasi ekstrinsik" (dari luar kita sendiri).



1. Motivasi intrinsik adalah keinginan atau hasrat seseorang untuk melakukan sesuatu tanpa terpengaruh oleh hal-hal di luar. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari aktivitasnya, yaitu mereka belajar dengan tekun dan ingin mencapai tujuan belajar yang diinginkan.

Menurut Sardiman sebagaimana dikutip oleh Endang titik Lestari dalam bukunya, Motivasi intrinsik akan mendorong siswa untuk menjadi terpelajar, cerdas, dan mahir dalam bidang tertentu Karena tanpa pengetahuan, pendidikan tidak akan berhasil, siswa harus belajar. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik adalah dorongan atau tekanan dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan tanpa dorongan luar.

2. Motivasi Ekstrinsik Kebalikan dari motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik adalah faktor dari luar individu tersebut. Motivasi ekstrinsik, menurut Gunarsa, adalah segala sesuatu yang diperoleh melalui pengamatan sendiri atau melalui saran, nasehat, atau dorongan orang lain. Jika siswa melepaskan tujuan belajar mereka dari komponen situasi belajar, motivasi belajar mereka disebut sebagai ekstrinsik. Anak-anak dididik untuk belajar karena mereka ingin mencapai lebih dari apa yang mereka pelajari. untuk mendapatkan penghargaan, gelar, nilai tinggi, dan sebagainya. Jadi Motivasi ekstrinsik dapat didefinisikan sebagai komponen luar diri seseorang dan diperoleh melalui dorongan dari orang lain untuk mencapai tujuan yang berbeda dari pelajaran mereka sebelumnya, seperti mencapai nilai yang tinggi.

C. Motivasi Belajar

Guru dapat menganalisis alasan mengapa siswa malas belajar, yang menyebabkan prestasi buruk di sekolah. Peran guru sebagai motivator dapat meningkatkan keinginan siswa untuk belajar. Peran ini sangat penting dalam interaksi pendidikan karena berkaitan dengan kenyataan bahwa pendidikan memerlukan keterampilan sosial, yang berkontribusi pada personalisasi dan sosialisasi diri guru.

Di dalam dirimu sendiri, setiap orang memiliki energi potensial atau kekuatan untuk menggerakkan dan mengarahkan perilaku menuju tujuannya. Di dalamnya juga terkandung energi potensial atau kekuatan untuk mencapai (motif berprestasi), yang kekuatan ini berbeda-beda untuk masing-masing individu. Situasi yang memiliki pemicu dapat meningkatkan energi potensial dan mendorong perilaku untuk belajar. Dengan demikian, dapat memberikan perspektif dan harapan bagi para pendidik bahwa: (1) Setiap siswa memiliki motivasi berprestasi, atau daya berprestasi, (2) Setiap siswa memiliki potensi untuk mencapainya. yang berbeda, (3) setiap siswa memiliki kemampuan untuk meningkatkan kemampuan mereka, dan (4) perilaku belajar adalah perilaku yang dapat dicapai. ditunjukkan oleh setiap upaya tindakan yang diambil oleh siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran (meningkatkan pengetahuan, memahami, dan mengembangkan pembelajaran). (5) Guru harus menghayati peran mereka sebagai pendidik agar mereka merasa bertanggung jawab dan percaya diri dalam mengembangkan siswa mereka. (6) Guru harus berusaha untuk mendorong setiap siswa untuk berprestasi. (Amalia&Maknun,2022)



1. Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SD

Sangat penting bagi guru untuk meningkatkan keinginan siswa untuk belajar. Mereka dapat melakukan ini dengan berbagai cara, seperti menjadi demonstiran dalam pembelajaran dan membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah. Memiliki peran untuk mendorong Siswa memiliki motivasi yang lebih besar untuk belajar jika mereka berpartisipasi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Peran guru tambahan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa termasuk mengelola kelas, yang berarti guru harus memiliki kemampuan untuk membuat lingkungan belajar yang aman dan nyaman. Ketika fasilitas kelas tersedia, mereka juga sangat mendukung proses pembelajaran dan meningkatkan hasrat siswa untuk belajar lebih banyak. Dengan motivasi yang tinggi, tujuan belajar dapat dengan mudah dicapai.

a. Pilih metode pembelajaran yang tepat

Selain memenuhi tanggung jawab mengajar, guru kelas juga diwajibkan untuk menentukan metode pembelajaran mana yang paling cocok untuk siswa mereka. Metode pembelajaran adalah cara guru menerapkan rencana pendidikan yang berhasil dan bertahan lama (Wedi, 2016). Metode pembelajaran adalah sangat penting. bagi siswa untuk memahami apa yang diajarkan guru. Metode yang tepat membantu pemahaman siswa tentang materi akan dengan lebih cepat. Metode pembelajaran sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran.

b. Memanfaatkan teknologi terbaru Dalam proses pembelajaran,

guru harus berinovasi untuk mencapai tujuan pendidikan. Ada kemajuan di SD Negeri 3 Boyolali. dalam penggunaan teknologi. Namun, penekanannya pada penggunaan proyektor untuk menyampaikan video membuatnya tidak mungkin. Hal ini menyebabkan guru gagal memaksimalkan manfaatnya. Namun, diperlukan untuk memperkenalkan teknologi kepada siswa usia sekolah dasar sejak dini agar mereka tidak menghadapi masalah di kemudian hari.

c. Memahami karakteristik siswa adalah penting bagi guru.

Karena setiap siswa memiliki latar belakang dan karakteristik yang berbeda-beda. Latar belakang kehidupan siswa yang unik dapat mempengaruhi keinginan mereka untuk belajar. Oleh karena itu, guru harus memahami secara menyeluruh apa yang terjadi pada setiap siswa agar mereka dapat menilai dan menganalisis hasil siswa sesuai dengan masalah yang mereka hadapi. (Diana ayu 2022)

Bu Shella menggunakan proyek kelas, kepemimpinan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, dan tanggung jawab dan tugas yang diberikan kepada siswa untuk meningkatkan keinginan siswa untuk belajar di kelas.

Metode pertama adalah proyek kelas. Proyek kelas membantu siswa belajar. Dengan siswa tidak malas belajar karena proyek guru. Hasil survei menunjukkan bahwa ketika siswa melakukan proyek di kelas, mereka menjadi lebih aktif, kreatif, kritis, kreatif, dan kooperatif. Agar semua siswa terlibat secara aktif, bukan pasif, guru membagi mereka



menjadi kelompok. Oleh karena itu, proyek kelas memberi siswa motivasi untuk belajar. Siswa akan mendapatkan Super Student Reward jika mereka termotivasi untuk menjadi siswa aktif. Jika siswa mengikuti proses pembelajaran dengan baik, guru akan memberikan penghargaan Super Student. dan jika siswa berani mengungkapkan hasil karyanya. Dengan reward ini, siswa menjadi lebih aktif dan termotivasi untuk belajar. Peneliti menemukan bahwa hadiah yang diberikan oleh guru sangat efektif dalam mendorong siswa untuk menjadi bagian aktif dari proses pembelajaran. Siswa sama sekali tidak tertarik untuk belajar melalui proyek kelas. Siswa sangat antusias, terutama dengan dorongan guru.

Siswa diberi kesempatan untuk menjadi ketua kelas adalah metode kepemimpinan kedua. Selama seminggu, siswa menjalankan tanggung jawab dan kewajiban seorang pemimpin. Pemilihan ini didasarkan pada upaya sukarela siswa dan pemimpin yang dipilih secara sengaja oleh guru. Guru memberikan peluang kepada siswa yang pendiam untuk menjadi pimpinan kelas, yang akan membantu mereka berpartisipasi dalam aktivitas kelas dan menumbuhkan minat mereka dalam pelajaran. Siswa yang pendiam akan tetap diam secara pasif jika mereka tidak diberi kesempatan pertama, kata Bu Shella. Siswa yang pendiam akan percaya bahwa mereka tidak perlu menjadi pemimpin karena ada siswa lain yang lebih memilih untuk melakukannya. Reward Super Student memiliki hubungan dengan kepemimpinan dan motivasi belajar. Jika siswa berhasil menyelesaikan tugas kepemimpinan selama seminggu, instruktur akan memberikan Reward Super Student. Hal ini mempengaruhi keinginan siswa untuk menjadi pemimpin di masa depan.

Cara ketiga adalah dengan tugas dan tanggung jawab. Guru harus memberikan penjelasan tentang tujuan proses pembelajaran sebelum memberikan tugas dan tanggung jawab kepada siswa. Ini akan membantu siswa memahami tanggung jawab dan tugasnya selama bersekolah. misalnya, ketika siswa diajarkan Selain itu, pendidik akan memberikan penjelasan. alasan mengapa mereka harus mempelajarinya, dan setelah kelas, guru akan mengharapkan hasil yang diharapkan. Siswa akan berusaha untuk menguasai penjumlahan setelah mengetahui tujuan pembelajarannya. Peneliti menemukan bahwa tugas dan tanggung jawab dapat memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi potensi mereka. Seorang siswa yang pendiam dan malu bercerita, misalnya, mencoba bercerita ketika diberi tugas. Dia ternyata memiliki kemampuan bercerita. Selama ini, siswa tidak berbicara karena kemungkinan besar mereka tidak akan menerima kesempatan itu. (Dewi, 2021)

2. Karakteristik siswa dan karakteristik belajar perlu dikenal baik oleh seorang guru dalam meningkatkan memotivasi belajar

Sekolah dasar terdiri dari dua kelompok: siswa kelas rendah berusia 1 hingga 3 tahun dan siswa kelas atas berusia 4 hingga 6. Siswa kelas rendah berusia 6-9 tahun dan siswa tingkat atas berusia 6-9 tahun hingga Anak-anak usia 9-13 tahun memiliki potensi yang besar meskipun fasenya singkat. jika dikembangkan sepenuhnya. Penelitian ini dilakukan di kelas bawah kelas satu. Salah satu keterampilan yang dapat dibangun dalam masyarakat kelas bawah adalah keterampilan membantu sosial. Keterampilan ini meningkatkan kemampuan siswa untuk membantu orang lain dan menumbuhkan perasaan bahwa nilai



mereka lebih tinggi dan berguna bagi lingkungannya. Pada tahap ini, siswa akan menikmati pendidikan kooperatif dan memiliki kemampuan untuk bermain keterampilan terkait dengan kemampuan fisik atau motorik siswa, seperti berlari, menangkap, melempar, dan mempertahankan keseimbangan. Fase ini adalah saat pertumbuhan fisik masyarakat kelas bawah mencapai puncaknya. Pertumbuhan emosi siswa kelas rendah memungkinkan mereka untuk mengontrol emosi mereka, mengekspresikan diri mereka, menentukan apa yang benar dan salah, dan siap untuk meninggalkan orang tuanya. Selain itu, pertumbuhan kognitif siswa kelas rendah ditunjukkan oleh keterampilan mereka dalam mengelompokkan benda, melaksanakan tugas secara serasi, peningkatan minat mereka dalam menulis angka, partisipasi aktif dalam diskusi, dan pemahaman sebab-akibat. Ada sejumlah tugas yang diperlukan untuk pertumbuhan siswa, seperti yang dijelaskan oleh Makmun. Pertama, mendapatkan pemahaman yang lebih baik diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, meningkatkan etika, prinsip, dan moralitas. Ketiga, mendapatkan kebebasan pribadi dan memungkinkan seseorang untuk berbicara. Keempat, meningkatkan intuisi sosial dan perilaku warga negara (Zulvira, Neviyarni, dan Irdawarni, 2021). Menurut Guru Kelas 1 SDN 1 Warga Mulya Kecamatan Mantangai mengatakan, "Pemahaman dan karakter setiap siswa berbeda-beda. Pendekatan pembelajarannya". Namun, guru menghadapi tantangan untuk memastikan bahwa anak-anak tetap menyukai setiap pelajaran, meskipun beberapa anak memiliki talenta khusus di bidang tertentu. "Siswa akan lebih antusias jika materi pembelajaran benar-benar ada atau terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Menurut penelitian Masitoh, ciri-ciri pembelajaran anak usia dini yang paling menonjol adalah anak-anak belajar melalui bermain dan bernyanyi; mereka belajar dengan membangun pengetahuan mereka sendiri; mereka belajar sesuai perkembangan mereka; mereka menarik, bermakna, dan berfungsi. Namun, ciri-ciri pembelajaran anak usia dini terlihat jelas dalam penelitian Badru Zaman. Anak-anak ini unik, egosentris, aktif, dan aktif, mengeksplorasi dan menjadi petualang, memiliki banyak imajinasi, mengekspresikan tingkah laku secara spontan, mudah menyerah, tidak mempertimbangkan apa pun, memiliki tingkat perhatian yang rendah, dan menunjukkan minat yang kuat dalam belajar dari pengalaman mereka sendiri. (Rozana dkk., 2021). Menurut Yanti, Untuk memulai, Guru harus menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, hubungan antara guru dan murid dan siswa dengan siswa yang dapat memotivasi siswa untuk bersemangat dalam belajar. Menurut Husna, pengelolaan kelas adalah seni seorang guru yang berusaha menciptakan suasana belajar menjadi menyenangkan, efektif, dan efisien. (Mutiaramses, Neviyarni, dan Murni, 2021). (Bariyah et al., 2023)

3. Strategi guru untuk menyelesaikan masalah peningkatan keinginan siswa untuk belajar di sekolah dasar

1. Memperbaiki kualitas guru. Dalam pendidikan sekolah, guru memegang peran utama. Sebagai pemimpin, guru harus menjadi guru profesional. Kualitas internal guru menentukan profesionalisme mereka. Menjadi guru profesional membutuhkan perjuangan. Perlu ada upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi yang dibutuhkan. Guru profesional pasti dapat membantu perkembangan siswa.
2. Memaksimalkan fasilitas pembelajaran: Menurut Nurjanah (2015), Sarana belajar adalah segala alat yang digunakan guru untuk membantu siswa menggunakan dengan



baik. Fasilitas pembelajaran harus memadai jika kita ingin Siswa memiliki keinginan yang lebih besar untuk belajar. karena siswa lebih termotivasi untuk mengikuti pelajaran ketika mereka memiliki fasilitas pembelajaran yang lengkap. Siswa memiliki kesempatan yang menarik untuk bereksperimen dengan pengalaman mereka dan menggunakan fasilitas belajar mereka sebaik mungkin, yang membuat pembelajaran menjadi menyenangkan.

3. Buat tempat belajar yang nyaman bagi siswa. Sekolah adalah rumah bagi siswa untuk belajar, jadi setiap sekolah harus mengutamakan kenyamanan siswa. Ini karena dengan membuat siswa merasa nyaman saat belajar, keberhasilan proses belajar mengajar dapat dimaksimalkan. Ini sesuai dengan gagasan bahwa lingkungan belajar yang baik dapat meningkatkan keinginan siswa untuk belajar, yang pada gilirannya menghasilkan hasil belajar yang lebih baik (Jumrawarsi & Suhaili, 2021).
4. Sangat penting bagi seorang guru kelas untuk melakukan evaluasi pembelajaran setiap kali pelajaran berakhir. Dengan melakukan menilai pembelajaran, guru dapat lebih tepat sasaran dalam memberikan insentif kepada siswanya karena mereka dapat mengetahui Apakah pendekatan pembelajaran yang digunakan sesuai, apakah media yang digunakan sesuai, dan apakah masing-masing siswa memiliki tingkat kemampuan yang sesuai.

5. DAFTAR PUSTAKA

- 11180110000058_Shanaz Yulia(Watermark).pdf. (n.d.). Retrieved May 24, 2024, from [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/72490/1/11180110000058_Shanaz%20Yulia\(Watermark\).pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/72490/1/11180110000058_Shanaz%20Yulia(Watermark).pdf)
- Amalia, G., & Maknun, L. (2022). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar. *MADROSATUNA : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), Article 1.
- Anggraini, B. (2021). *Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19* [Thesis, Universitas Sumatera Utara]. <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/38849>
- BAB II.pdf. (n.d.). Retrieved May 27, 2024, from <https://digilib.unila.ac.id/982/8/BAB%20II.pdf>
- Bariyah, A., Jannah, M., & Ruwaida, H. (2023). Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4604>
- Djami, J. A. D. (2021). *Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VI Di Sekolah Dasar Inpres Tarus 1* (Kupang). UPT Perpustakaan Undana. https://skripsi.undana.ac.id/index.php?p=show_detail&id=3026&keywords=



Ningsih, A. S. (n.d.). *Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.*

Nur Kholifah Qaumun Nisa Skripsi Lengkap—*Olifa.pdf*. (n.d.). Retrieved May 27, 2024, from <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/18604/1/Nur%20Kholifah%20Qaumun%20Nisa%20Skripsi%20Lengkap%20-%20Olifa.pdf>

Oktalena, D. D., Samiha, Y. T., Hilmi, M. A., Wulandari, C. A., Maharani, N., & Khoirunnisa, N. (2023). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SD/MI. *HYPOTHESIS: Multidisciplinary Journal Of Social Sciences*, 2(01), Article 01. <https://doi.org/10.62668/hypothesis.v2i01.629>

Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SD/MI | HYPOTHESIS: Multidisciplinary Journal Of Social Sciences. (n.d.). Retrieved May 27, 2024, from <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/hypothesis/article/view/629>

Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar | MADROSATUNA: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. (n.d.). Retrieved May 27, 2024, from <https://jurnal.iailm.ac.id/index.php/madrosatuna/article/view/465>

Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar | Jurnal Basicedu. (n.d.). Retrieved May 27, 2024, from <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/4604>

Ramadhani, D. A., & Muhroji, M. (2022). Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4855–4861. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2960>

Roiyanita, A., & Bahtiar, R. S. (2023). Kajian Literatur Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Untuk Belajar Aktif Dan Mandiri di Tingkat Sekolah Dasar. *Elementa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1). <https://doi.org/10.33654/pgsd.v5i1.2307>

Studi Literatur: Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah | Jurnal Pendidikan Tambusai. (n.d.). Retrieved May 27, 2024, from <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/10329>



View of Studi Literatur: Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah.
(n.d.). Retrieved May 19, 2024, from
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/10329/8283>